

## Analisis Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Emiten Sektor Transportasi Logistik 2021-2023

Nurul Arum Puspita<sup>1</sup>, Rudi Kurniawan Lenni Yovita<sup>2</sup>, Pradana Jati Kusuma<sup>3</sup>

Universitas Dian Nuswantoro Semarang<sup>123</sup>

Puspitaarum35@gmail.com

### ABSTRACT

*This research aims to analyze the impact of financial performance on stock price movements of transportation and logistics companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) from 2021 to 2023. The financial performance variables examined include Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), Debt to Equity Ratio (DER), and Earnings Per Share (EPS). The study selected 10 companies with the largest total assets using purposive sampling. Data were obtained from quarterly financial reports and the closing stock prices at the end of each trading period. The analysis employed multiple linear regression along with classical assumption tests. The results indicate that EPS, NPM, ROE, and ROA each have a significant positive effect on stock prices, while DER shows a negative but not statistically significant relationship. Overall, the independent variables significantly influence stock prices simultaneously, as reflected by an Adjusted R<sup>2</sup> of 84.3%.*

**Keyword:** *Returi on Asseti, Returi on Equity, Ntt Profit Margin, Debt to Equity Ratio, Earningii Per Share*

### ABSTRAK

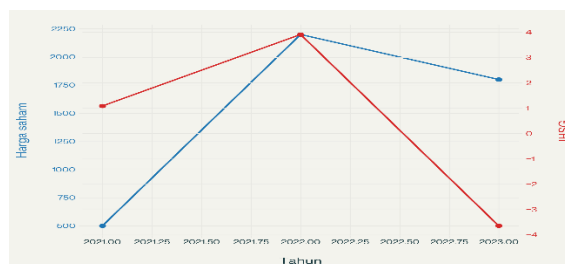
Tujuan atas realisasi pengkajian ini guna mengkaji bagaimana kinerja keuangan berdampak atas pergerakan harga saham perusahaan yang termuat di BEI pada sektor transportasi dan logistik sepanjang tahun 2021 hingga 2023. Indikator kinerja keuangan yang dianalisis mencakup Rasio nilai asset (ROA), nilai ekuitas (ROE), dan margin laba bersih(NPM), perbandingan antara utang dan modal sendiri (DER), serta pendapatan per lembar saham (EPS). Sebanyak 10 perusahaan diadopsi sebagai sampel guna menunjang keberlangsungan penelitian ini melalui pemanfaatan metode purposive sampling. dengan total aset terbesar, menggunakan data laporan keuangan triwulanan serta nilai akhir saham pada penutupan perdagangan. Analisa yang diadopsi pada pengkajian ini ialah regresi linier berganda yang dilengkapi dengan pengujian asumsi klasik. Temuan membuktikan EPS, NPM, ROE, serta ROA secara individual berkontribusi positif secara signifikan atas harga saham. Sebaliknya, DER menunjukkan pengaruh yang cenderung negatif namun tidak signifikan. Secara keseluruhan, seluruh variabel independen Secara serentak, berbagai variabel terkait menyumbang dampak signifikan atas Harga saham, yang ditunjukkan melalui nilai Adjusted R<sup>2</sup> mencapai 84,3%.

**Kata kunci:** *Returi on Asseti, Returi on Equity, Ntt Profit Margin, Debt to Equity Ratio, Earningii Per Share*

## PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi Indonesia berjalan seiring dengan kemajuan pasar modal. Semakin besar keterlibatan masyarakat dalam aktivitas pasar modal, semakin besar pula dorongan terhadap peningkatan ekonomi nasional. Pasar adalah aktivitas yang menawarkan serta memperdagangkan efek yang diterbitkan, dimana pasar modal sebagai sarana untuk perusahaan mendapatkan pendanaan. Dalam jangka panjang, sebuah perusahaan dapat memperoleh dana melalui penjualan saham atau menerbitkan obligasi. Masuknya perusahaan ke pasar modal bertujuan guna menawarkan instrumen efek miliknya. Serta mendorong minat investasi dari investor agar bersedia menanamkan modal dalam bentuk investasi supaya perusahaan mendapatkan pendanaan yang lebih besar (Rahyuni, *et al* 2021). Dengan adanya Penawaran Umum Saham perusahaan mampu menarik minat masyarakat untuk berinvestasi. Sebagai masyarakat, analisis investasi sangat penting, karena digunakan untuk menganalisis saham yang akan menghasilkan keuntungan.

Harga saham adalah nilai yang ditentukan oleh perusahaan sebagai bentuk kepemilikan atas bagian dari perusahaan yang ditawarkan kepada pihak lain. Bagi investor, nilai saham merupakan indikator penting yang mencerminkan nilai pasar suatu perusahaan pada waktu tertentu (Safitri, 2022). Nilai saham terbentuk melalui interaksi antara permintaan dan penawaran di pasar modal, yang dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal perusahaan. Investor menjadikan nilai pasar saham sebagai tolok ukur untuk membuat keputusan investasi, dengan mempertimbangkan berbagai faktor yang mempengaruhi harga tersebut. Memahami faktor-faktor secara menyeluruh dapat mendukung investor dalam mengambil keputusan investasi yang lebih tepat dan berbasis informasi.



**Gambar 1. Grafik IHSI dan Harga Saham pada IDXTRANS 2021-2023**

Pergerakan harga saham sering dikaitkan dengan kondisi pasar pada tingkat makro, kondisi ini terlihat dari fluktuasi IHSI. Namun, data tiga tahun terakhir menunjukkan bahwa tidak semua saham mengikuti arah IHSI. Misalnya, antara 2021–2022, meskipun IHSI hanya naik dari 1,09% menjadi 3,91%, harga saham perusahaan yang diamati melonjak lebih dari 300%. Sebaliknya, saat IHSI turun 3,64% pada 2023, saham perusahaan tersebut hanya turun sedikit. Hal ini menunjukkan adanya faktor lain di luar IHSI yang memengaruhi harga saham secara individual. Selain itu, terdapat analisis fundamental merupakan sebuah dinamika pengukuran yang diadopsi investor guna menemukan tingkatan keamanan nilai

saham dianalisis dengan memanfaatkan data fundamental yang bersumber dari laporan keuangan perusahaan (Tobing, 2024). Dalam studi ini, analisis fundamental yang digunakan meliputi *Return On Assets*, *Return On Equity*, *Neti Profiti Margini*, *Debti toi Equity Ratio* dan *Earning Per Share* untuk menentukan hubungan dengan Nilai pasar saham suatu perusahaan.

Pada sektor transportasi, ROA menjadi indikator penting karena perusahaan di sektor ini umumnya mengelola aset tetap dalam jumlah besar, seperti armada kendaraan, infrastruktur terminal, pelabuhan, hingga fasilitas logistik. Efisiensi dalam pemanfaatan aset-aset tersebut sangat menentukan kinerja keuangan entitas bisnis. Hal ini mencerminkan sejauh mana aset dimanfaatkan untuk menciptakan laba oleh badan usaha yang dimilikinya, mencerminkan kemampuan pengelola dalam memanfaatkan sumber daya secara optimal secara optimal. Oleh karena itu, ROA tidak hanya menjadi alat ukur profitabilitas, tetapi juga indikator efisiensi operasional yang relevan dalam menilai kinerja perusahaan transportasi secara keseluruhan. Kajian ini selaras dengan Triyanti (2021) dan Dewi (2022) yang menyatakan Return on Assets (ROA) berkontribusi secara positif terhadap pergerakan nilai saham. Berlawanan dengan temuan penelitian sebelumnya Dzakwan (2023) dan Jaya (2021) yang menyatakan ROA berpengaruh negatif terhadap harga saham.

Return on Equity mencerminkan indikator penting dalam sektor transportasi dan logistik karena perusahaan di sektor ini umumnya memiliki skala besar dan struktur modal yang kompleks. Efisiensi dalam pemanfaatan ekuitas sangat berperan dalam menjaga keberlanjutan dan daya saing, terutama di tengah tingginya kebutuhan investasi untuk armada, rantai pasok, dan teknologi. ROE menggambarkan Efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan ekuitas untuk mencetak keuntungan, sehingga menjadi tolok ukur utama dalam menilai efektivitas strategi keuangan dan prospek pertumbuhan jangka panjang di industri yang kompetitif (Ekawati, 2020) dan (Nababan, 2021) yang mengindikasikan adanya pengaruh positif ROE terhadap pergerakan harga saham. Berbanding terbalik dengan penelitian (Zakaria et al. 2024) dan (Noviana, 2024) yang mengungkapkan bahwa penurunan ROE berdampak pada turunnya harga saham.

Tingginya *Debti toi Equity Ratio* (DER) pada badan usaha yang bergerak di bidang transportasi serta logistik dapat menciptakan persepsi negatif di kalangan investor, karena meningkatkan risiko finansial terkait beban bunga dan potensi masalah likuiditas. Kondisi ini bisa mengurangi kepercayaan pasar dan menurunkan harga saham, terutama ketika suku bunga naik atau terjadi penurunan ekonomi, meskipun perusahaan memiliki prospek jangka panjang yang menjanjikan. Penelitian ini sejalan dengan Sukmana (2024) dan Tanisa (2024). Berbanding terbalik dengan Lusia (2024) dan Elizabeth (2024) yang mengindikasikan bahwa peningkatan DER berdampak pada kenaikan harga saham

Kemampuan badan usaha transportasi dan logistik dalam mempertahankan Net Profit Margin (NPM) yang tinggi mencerminkan efisiensi biaya, optimalisasi

operasional, serta pemanfaatan teknologi untuk meningkatkan produktivitas. Hal ini krusial karena sektor ini menghadapi margin keuntungan yang tipis akibat persaingan dan tekanan biaya. NPM tidak hanya mencerminkan kinerja keuangan, tetapi juga daya saing dan ketahanan perusahaan terhadap tantangan eksternal. Oleh karena itu, investor menjadikan NPM sebagai indikator penting dalam menilai kemampuan perusahaan menciptakan nilai secara berkelanjutan di tengah dinamika industri. Penelitian ini sejalan dengan Susila (2021) dan Diane (2023). Namun berbanding terbalik dengan penelitian Dzakwan et al. (2023) dan Saputra (2023) yang menyatakan NPM berpengaruh negative terhadap harga saham.

## TINJAUAN LITERATUR

### *Signalling Theory*

Mengutip pendapat dari Brigham dan Houtson (2019), *Signalling Theory* atau teori sinyal merupakan strategi komunikasi yang digunakan oleh pihak manajemen untuk menyampaikan informasi kepada investor terkait potensi dan arah perkembangan perusahaan di masa mendatang. Pendekatan ini menjelaskan bahwasannya perusahaan memiliki dorongan untuk menyampaikan informasi yang relevan, yang berhubungan atas Informasi finansial perusahaan terhadap pihak eksternal. Motivasi perusahaan menyumbang informasi akibat dari ketidakmerataan informasi antara perusahaan dengan pihak eksternal. Profitabilitas menjadi indikator penting dalam menilai keberhasilan suatu entitas bisnis. Konsistensi dalam tingkat profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan untuk tetap eksis di tengah persaingan usaha. Aspek ini juga memegang peran vital dalam menjaga keberlangsungan operasional perusahaan dalam jangka panjang, karena profitabilitas memberikan gambaran mengenai potensi dan prospek bisnis di masa mendatang (Siregar,2021).

### *Return On Asset*

Salah satu ukuran profitabilitas yang penting adalah Return on Assets (ROA) yang memengaruhi harga saham. Rasio ini mengukur kemampuan entitas bisnis dalam mengoptimalkan aset yang dimiliki guna memperoleh keuntungan bersih, sehingga mencerminkan efisiensi penggunaan investasi dalam aset (Albiansyah, 2023). Indikator ROA digunakan untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam mengonversi aset menjadi profit. Nilai ROA yang tinggi menandakan performa perusahaan yang unggul dan tingkat profitabilitas yang meningkat. (Almira, 2020). Menurut Kasmir (2018) Return on Assets dihitung dengan menggunakan persamaan berikut:

$$\text{Return On Assets} : \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}}$$

### **Return On Equity**

ROE merupakan salah satu indikator dalam analisis keuangan sebagai pembandingan total pendapatan bersih perusahaan dan keseluruhan total modal dari investor. Menurut Hadi (2021) ROE ialah rasio yang memperlihatkan hingga mana ekuitas berperan dalam menciptakan laba bersih. ROE berfungsi untuk mengevaluasi efektivitas manajemen dalam mengoptimalkan keuntungan atas modal yang ditanamkan oleh investor. Jika laba bersih pada ROE meningkat, maka nilai ROE juga meningkat jika ekuitasnya tetap. Begitu juga sebaliknya, jika laba bersih menurun maka nilai ROE (Nugraha 2023). Menurut (Kasmir 2018) rumus *Return On Equity* sebagai berikut :

$$\text{Return On Equity} : \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

### **Debt to Equity Ratio**

DER ialah rasio keuangan solvabilitas berperan sebagai pembandingan liabilitas dengan total hak milik perusahaan. Menurut Hamidah (2024), Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio solvabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dan panjang. DER yang tinggi menunjukkan ketergantungan pada dana dari kreditur, bukan dari modal sendiri, sehingga investor cenderung lebih tertarik pada perusahaan dengan DER yang rendah. Menurut (Kasmir 2018) rumus *Debt to Equity Ratio* sebagai berikut :

$$\text{Debt to Equity Ratio} : \frac{\text{Total liabilitas}}{\text{Total ekuitas}}$$

### **Earning Per Share**

EPS ialah rasio yang diadopsi guna mengevaluasi profitabilitas perusahaan berdasarkan laba yang dihasilkan per lembar saham, yang tercermin dalam nilai EPS perusahaan. EPS menggambarkan bagian laba yang diperoleh oleh setiap saham. Semakin tinggi nilai EPS, semakin besar pula laba yang didapatkan, yang berpotensi meningkatkan pembagian dividen kepada pemegang saham (Sangadah, 2023). Menurut Kasmir (2018) rumus *EPS*

$$\text{Earning Per Share} : \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

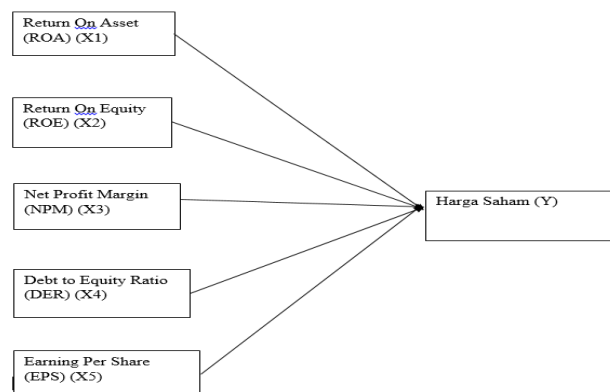
### **Net Profit Margin (NPM)**

NPM yakni indikator keuangan yang dimanfaatkan guna menilai hingga mana perusahaan mampu menciptakan keuntungan bersih dari total pendapatan penjualannya. Rasio ini mencerminkan efisiensi perusahaan dalam mengelola seluruh beban operasional dan non-operasional. Semakin besar NPM, semakin tinggi

laba bersih yang didapatkan dibandingkan dengan penjualannya, yang akhirnya dapat meningkatkan daya tarik investor terhadap perusahaan (Adinegoro, 2023). Menurut Kasmir (2018) rumus *Net Profit Margin* sebagai berikut :

$$\text{Net Profit Margin} : \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Penjualan bersih}}$$

### Kerangka Konseptual



Gambar 1. Kerangka berfikir

### Pengembangan Hipotesis

#### Hubungan *Return On Asset* (ROA) Terhadap Harga Saham

*Signaling Theory* menjelaskan bahwa laporan keuangan, termasuk analisis rasio seperti ROA, memberikan sinyal penting kepada investor untuk menilai kondisi perusahaan. Informasi ini menjadi landasan bagi investor dalam menentukan keputusan investasi. Dalam hal ini, ROA dapat memengaruhi pergerakan harga saham. Penelitian yang direalisasikan Nugraha (2023) memperlihatkan Tingkat ROA yang lebih tinggi secara signifikan berkorelasi positif dengan kenaikan harga saham, menandakan bahwa perusahaan yang mampu menghasilkan ROA lebih besar cenderung memperoleh laba yang lebih tinggi. Temuan serupa juga diperoleh dalam penelitian Hadi (2021), yang menunjukkan pengaruh positif signifikan dari ROA terhadap harga saham.

*H1 : Return On Asset berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham*

#### Hubungan *Return On Equity* (ROE) Terhadap Harga Saham

*Teori sinyal (Signaling Theory)* menjabarkan bahwa laporan keuangan perusahaan dapat berfungsi sebagai bentuk komunikasi atau sinyal yang dikirimkan kepada investor untuk menganalisis kondisi perusahaan. Salah satu indikator yang sering dijadikan acuan adalah ROE, yang mengindikasikan hingga mana perusahaan dapat menghasilkan profit dari ekuitas yang dimiliki. Dalam konteks ini, ROE

memiliki potensi untuk memengaruhi pergerakan nilai saham. Menurut hasil studi dari Devi (2023) Mengindikasikan Return On Equity (ROE) secara signifikan berkontribusi terhadap peningkatan harga saham, yang mengimplikasikan bahwa semakin tinggi nilai ROE, maka semakin baik pula kinerja profitabilitas perusahaan. Selaras dengan temuan tersebut, studi dari Ariantara and Putra (2023) juga menyimpulkan Terdapat relasi positif dan signifikan antara ROE dan harga saham, menegaskan bahwa indikator ini berguna dalam dinamika pertimbangan krusial bagi investor dalam penentuan keputusan investasi yang akan diambil.

*H2 : Return On Equity berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham*

### **Hubungan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Harga Saham**

Persentase NPM yang besar mencerminkan efisiensi kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan melalui aktivitas penjualan. Dalam perspektif teori sinyal, Situasi tersebut dipandang sebagai pertanda baik oleh investor terhadap perusahaan memiliki kinerja keuangan dan prospek pertumbuhan yang baik. Karena itu, NPM dipandang sebagai indikator penting yang dapat memengaruhi harga saham. Penelitian oleh Rika (2023) Menandakan bahwa Net Profit Margin memiliki kontribusi signifikan terhadap pergerakan harga saham, serta mengimplikasikan bahwa semakin besar NPM, semakin sehat kondisi keuangan perusahaan. Temuan serupa juga dikemukakan oleh Ali (2023), yang menyatakan bahwa NPM menyumbang dampak positif dan memiliki dampak yang signifikan atas nilai saham

*H3 : Net Profit Margin berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham*

### **Hubungan Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham**

*Signaling Theory* menjelaskan bahwa perusahaan menyampaikan informasi kinerja kepada pengguna laporan keuangan melalui sinyal tertentu. DER, sebagai indikator struktur modal, menunjukkan perbandingan utang terhadap ekuitas. Tingkat DER yang tinggi sering kali dipersepsikan sebagai faktor risiko oleh investor, sehingga mengurangi minat investasi karena dinilai berdampak negatif terhadap potensi pengembalian. direalisasikan Sri (2022), ditemukan DER mempunyai arah hubungan negatif meskipun secara statistik tidak signifikan atas harga saham. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi DER, maka mampu menyumbang dampak negatif atas kinerja perusahaan, karena tingginya utang perusahaan akan mendorong peningkatan beban bunga yang pada gilirannya mengurangi laba. Dela (2025) juga mengungkapkan adanya korelasi negatif namun tidak memberikan pengaruh yang signifikan antara DER dan nilai saham.

*H4: Debt to Equity Ratio berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham*

### **Hubungan Earning Per Share Terhadap Harga Saham**

EPS yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bagi pemegang saham. Dalam konteks *signalling Theory*, EPS tinggi merupakan

sinyal positif bahwa perusahaan memiliki kinerja keuangan yang baik. Oleh karena itu EPS berpengaruh positif dan signifikan atas harga saham karena bertindak sebagai indikator keuangan yang dipercaya pasar. Dari hasil pengkajian yang direalisasikan Mujaddidi (2023) menuturkan bahwasannya EPS memiliki pengaruh signifikan atas harga saham. Temuan ini membuktikan bahwasannya kian tinggi nilai EPS setiap tahunnya, semakin besar laba yang diperoleh serta potensi dividen yang didapatkan pemegang saham meningkat. Begitu pula hasil pengkajian yang direalisasikan Takarini (2023) memperlihatkan bahwasannya EPS secara signifikan serta positif memengaruhi nilai saham.

*H5 : Earning Per Share memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap harga saham*

### METODE PENELITIAN

Studi ini menerapkan metode kuantitatif. Sumber data yang diterapkan dalam studi ini yaitu data sekunder laporan keuangan triwulan yang terdapat pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Populasi pada penelitian ini adalah Perusahaan Sektor Transportasi dan Logistik periode 2021-2023 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan jumlah 37 perusahaan. Teknik pengambilan sampel dilakukan melalui teknik *purposive sampling*. Berikut kriterianya :

**Tabel 1. Pengambilan Sampel**

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar pada BEI periode 2021-2023	37
2	Perusahaan dengan Aset terbesar	10
3	Periode penelitian	3
4	Pengambilan dengan laporan keuangan triwulan	4
Total sample data (10 x 3 x 4)		120
Outlier		(1)
Total sample data setelah outlier		119

Sumber: Data sekunder yang diolah (2025)

### HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel 2. Statistikk Deskriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	119	-.17	.57	.0328	.11837
ROE	119	-1.50	.22	-.1906	.46058
NPM	119	-3.21	4.28	.1869	1.04830

DER	119	-6.96	5.95	1.0072	2.65950
EPS	119	-1066.28	2801.24	40.1133	328.65494
Harga Saham	119	1210	343000	31117.43	45861.516
Valid N (listwise)	119				

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2025)

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa N atau data pada variabel ROA (X1) yang valid berjumlah 119. Dari variabel ROA diketahui angka terendah sebesar -0,17 angka tertinggi maksimum sebesar 0,57, nilai rata-rata sebesar 0,0328, dan nilai standar deviasi sebesar 0,118. Nilai mean lebih kecil dari nilai standar deviasi yang artinya penyebaran datanya tidak merata.

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa N atau data pada variabel ROE (X2) yang valid berjumlah 119. Dari variabel ROE diketahui angka terendah sebesar -1,50 angka tertinggi sebesar 0,22, nilai rata-rata sebesar -0,1906, dan nilai standar deviasi sebesar 0,460. Nilai mean lebih kecil dari nilai standar deviasi yang artinya penyebaran datanya tidak merata.

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa N atau data pada variabel NPM (X3) yang valid berjumlah 119. Dari variabel NPM diketahui angka terendah sebesar -3,21 angka tertinggi sebesar 4,28, nilai rata-rata sebesar 0,1869, dan nilai standar deviasi sebesar 1,048. Nilai mean lebih kecil dari nilai standar deviasi yang artinya penyebaran datanya tidak merata.

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa N atau data pada variabel DER (X4) yang valid berjumlah 119. Dari variabel DER diketahui angka terendah sebesar -6,96 angka tertinggi maksimum sebesar 5,95, nilai rata-rata sebesar 1,007, dan nilai standar deviasi sebesar 2,66. Nilai mean lebih kecil dari nilai standar deviasi yang artinya penyebaran datanya tidak merata.

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa N atau data pada variabel EPS (X5) yang valid berjumlah 119. Dari variabel EPS diketahui angka terendah sebesar -1066,28, angka tertinggi sebesar 2801,24, nilai rata-rata sebesar 40,113, dan nilai standar deviasi sebesar 328,65. Nilai mean lebih kecil dari nilai standar deviasi yang artinya penyebaran datanya tidak merata.

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa N atau data pada variabel harga saham (Y) yang valid berjumlah 119. Dari variabel harga saham diketahui angka terendah sebesar 1200 angka tertinggi sebesar 343000, nilai rata-rata sebesar 31117,43, dan nilai standar deviasi sebesar 45861,516. Nilai mean lebih kecil dari nilai standar deviasi yang artinya penyebaran datanya tidak merata.

**Uji Asumsi Klasik**

**Tabel 3. Uji Asumsi Klasik**

Uji	Nilai
Normalitas	Sig. 0,064
Multikolinearitas	VIF Maks. 2,008
Heteroskedastisitas	Sig. > 0,05
Autokorelasi	1.940

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2025)

Nilai signifikansi sebesar 0,064 yang tercantum dalam tabel hasil uji lebih besar dari 0,05, menandakan bahwa data penelitian ini memiliki distribusi normal

Dengan VIF yang tidak lebih dari 10 dan nilai Tolerance lebih besar dari 0,1, dapat disimpulkan bahwa model regresi bebas dari multikolinieritas.

Karena nilai signifikansi untuk semua variabel lebih besar dari 0,05, model regresi dapat dianggap bebas dari heteroskedastisitas.

Dengan nilai Durbin-Watson sebesar 1,940 yang berada di antara batas DU dan 4-DU, maka model regresi tidak mengindikasikan adanya autokorelasi

**Regresi Linear Berganda**

**Tabel 4. Analisis Persamaan Regresi dan Uji T(Uji Parsial)**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	25482.400	1983.626		12.846	.000
	ROA	224781.150	17596.391	.580	12.774	.000
	ROE	21905.033	4743.999	.220	4.617	.000
	NPM	4349.348	2024.509	.099	2.148	.034
	DER	-379.990	928.322	-.022	-.409	.683
	EPS	49.827	6.904	.357	7.217	.000

a. Dependent Variable: Harga Saham

$$Y = 25482.400 + 224781.15X_1 + 21905.033X_2 + 4349.348X_3 - 379.990 X_4 + 49.827 X_5 + e$$

- a. Nilai *Constanta* sebesar 25482.400. Semua variabel independen (X) bernilai 0, maka nilai Harga Saham (Y) meningkat 25482.400.
- b. Variabel ROA (X1) memiliki koefisien regresi sebesar 224.781,15, yang berarti bahwa setiap peningkatan satu persen pada ROA, dengan asumsi tidak terjadi perubahan pada variabel lainnya, akan berdampak pada kenaikan Harga Saham (Y) sebesar Rp224.781,15 sehingga dapat disimpulkan bahwa

- ROA(X1) berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham (Y) karena nilai sig sebesar  $0,000 < 0.05$  dan nilai  $T_{hitung} 12,774 > 1,981 T_{tabel}$
- c. Variabel ROE (X2) memiliki koefisien regresi senilai 21.905,033. Hal ini menandakan bahwa apabila ROE meningkat satu persen, sementara variabel lainnya tidak berubah, maka Harga Saham (Y) diperkirakan akan naik sebesar Rp21.905,033 sehingga dapat disimpulkan bahwa ROE (X2) berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham (Y) karena nilai sig sebesar  $0,000 < 0.05$  dan nilai  $T_{hitung} 4,617 > 1,981 T_{tabel}$
  - d. Variabel NPM (X3) memiliki koefisien regresi senilai 4.349,348. Ini berarti bahwa jika NPM naik sebesar satu persen, sementara variabel lainnya konstan, maka akan terjadi peningkatan pada Harga Saham (Y) sebesar Rp4.349,348 sehingga dapat disimpulkan bahwa NPM (X3) berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham (Y) karena nilai sig sebesar  $0,034 < 0.05$  dan nilai  $T_{hitung} 2,148 > 1,981 T_{tabel}$
  - e. Variabel DER (X4) memiliki koefisien regresi sebesar -379,990. Artinya, jika DER naik satu persen dan variabel lainnya tidak mengalami perubahan, maka nilai Harga Saham (Y) diperkirakan akan berkurang sebesar Rp379,990 sehingga dapat disimpulkan bahwa DER (X4) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Harga Saham (Y) karena nilai sig sebesar  $0,683 > 0.05$  dan nilai  $T_{hitung} -0,409 < 1,981 T_{tabel}$
  - f. Variabel EPS (X5) memiliki koefisien regresi sebesar 49,827. Hal ini menandakan bahwa jika EPS bertambah satu rupiah, sementara variabel lain tetap konstan, maka Harga Saham (Y) diperkirakan akan naik sebesar Rp49,827 sehingga dapat disimpulkan bahwa EPS (X5) berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham (Y). Karena nilai sig sebesar  $0,000 < 0.05$  dan nilai  $T_{hitung} 7,217 > 1,981 T_{tabel}$

**Uji F (Simultan)**

**Tabel 5. Uji F**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	209256946945.372	5	41851389389.074	121.480	.000 <sup>b</sup>
	Residual	38929929861.770	113	344512653.644		
	Total	248186876807.143	118			
a. Dependent Variable: Harga Saham						
b. Predictors: (Constant), EPS, ROE, ROA, NPM, DER						

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2025)

Berlandaskan tabel di atas, dengan nilai Sig. senilai 0,000 (yang lebih rendah dibanding 0,05) serta Fhitung senilai 121,480 yang lebih besar dibandingkan F tabel 2,45, mampu disimpulkan bahwa semua variabel independen, yakni ROA (X1), ROE

(X2), NPM (X3), DER (X4), dan EPS (X5), memiliki pengaruh simultan atas variabel dependen, yaitu Harga Saham (Y).

### Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.918 <sup>a</sup>	.843	.836	18561.052

a. Predictors: (Constant), EPS, ROE, ROA, NPM, DER

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2025)

Tabel terkait mampu dilihat bahwasannya hasil perolehan R<sup>2</sup> pada kolom Adjusted R square yakni senilai 0,843. Berdasarkan informasi data yang didapatkan, bahwasannya variabel bebas ROA (X1), ROE (X2), NPM (X3), DER (X4), dan EPS (X5) bisa menjabarkan variabel terikat Harga Saham (Y) senilai 84,3%. Sedangkan variabel pendukung sisanya senilai 15,7 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak masuk kedalam penelitian.

### Pembahasan Penelitian

#### Analisis ROA terhadap Harga Saham

Pengkajian ini membuktikan bahwasannya ROA menyimpan pengaruh positif yang signifikan atas harga saham. Hal terkait ditunjukkan atas nilai signifikansi senilai 0,000 yang lebih rendah dibanding 0,05, serta nilai  $T_{hitung}$  sebesar 12,774 yang melebihi  $T_{tabel}$  1,981. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan ROA mencerminkan tingginya kecakapan perusahaan dalam menciptakan laba, yang kemudian direspons positif oleh pasar melalui kenaikan harga saham (Dewi 2023). Hasil penelitian ini menemukan bahwa ROA berpengaruh positif terhadap harga saham perusahaan transportasi dan logistik. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dalam sektor ini yang mampu mengelola aset secara efisien cenderung mendapatkan respons positif dari pasar.

Menurut sudut pandang teori sinyal, tingginya ROA mencerminkan kondisi keuangan perusahaan yang solid dan memberikan sinyal positif bagi para investor mengenai efektivitas pengelolaan aset tetap, yang merupakan komponen utama dalam bisnis logistik dan transportasi. Dengan demikian, ROA yang tinggi memperkuat persepsi investor akan potensi pertumbuhan dan stabilitas laba perusahaan, yang selanjutnya mendorong kenaikan nilai saham di bursa efek. (sufyati, 2021)

#### Analisis ROE terhadap Harga Saham

Analisis menunjukkan bahwa ROE berdampak secara signifikan dan positif terhadap harga saham, yang terlihat dari nilai signifikansi 0,000, lebih kecil dari nilai alfa 0,05 dan  $T_{hitung}$  4,617 yang melebihi  $T_{tabel}$  1,981. Artinya, ROE mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengoptimalkan laba dari modal pemegang saham,

khususnya di sektor transportasi dan logistik. (Ariantara, 2023). Dalam sektor transportasi dan logistik, yang memerlukan investasi besar pada aset tetap dan infrastruktur operasional, ROE menjadi indikator penting efisiensi dan profitabilitas dari perspektif pemilik modal.

Dalam perspektif teori sinyal, ROE yang tinggi menjadi indikator positif bagi investor tentang kemampuan manajemen dalam mengelola modal secara efektif. Sinyal ini membantu mengurangi asimetri informasi, meningkatkan kepercayaan pasar, dan mendorong permintaan saham, yang pada akhirnya dapat menaikkan harga saham. ROE berfungsi tidak hanya sebagai indikator kinerja, tetapi juga sebagai alat komunikasi strategis perusahaan kepada investor. Temuan ini sejalan dengan (Saputra et al. 2023)

### **Analisis NPM terhadap Harga Saham**

Pengkajian ini mengungkapkan bahwasannya tingkat NPM berpengaruh kepada harga saham secara positif dan signifikan. Hal ini dibuktikan melalui angka signifikansi senilai 0,034 yang terletak di bawah ambang batasan 0,05, serta nilai  $T_{hitung}$  senilai 2,148 yang lebih besar dibandingkan  $T_{tabel}$  senilai 1,981. NPM mengukur persentase laba bersih yang dihasilkan dari total penjualan, sehingga semakin tinggi NPM menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengendalikan biaya dan menghasilkan laba yang optimal dari pendapatannya (Fitriati, 2021). Dalam sektor transportasi dan logistik yang memiliki karakteristik biaya operasional tinggi dan persaingan ketat, NPM menjadi indikator penting efisiensi operasional dan daya saing perusahaan.

Menurut teori sinyal, NPM yang tinggi memberikan sinyal positif bahwa perusahaan dikelola dengan efisien dan memiliki prospek keuntungan yang baik. Ini membantu mengurangi asimetri informasi dan meningkatkan daya tarik perusahaan di mata investor. Akibatnya, permintaan saham meningkat dan mendorong kenaikan harga saham. NPM tidak hanya mencerminkan kinerja internal, tetapi juga menjadi sarana komunikasi untuk membangun kepercayaan pasar (Anila, 2021)

### **Analisis DER terhadap Harga Saham**

Temuan studi ini memperlihatkan bahwasannya DER berdampak negatif namun tidak menyumbang pengaruh signifikan atas pergerakan harga saham. Kondisi tersebut mampu diamati melalui nilai signifikansinya sebesar 0,683 yang melebihi batas signifikansi 0,05, serta nilai  $T_{hitung}$  senilai -0,409 yang berada di bawah nilai  $T_{tabel}$  senilai 1,981. Penelitian menunjukkan bahwa DER berpengaruh negatif terhadap harga saham di sektor transportasi dan logistik. Artinya, semakin tinggi DER, semakin rendah harga saham. Meskipun utang umum digunakan di industri ini, DER yang tinggi dapat menimbulkan kekhawatiran investor terhadap risiko keuangan perusahaan. (Fitriati, 2021)

Menurut teori sinyal, DER yang tinggi dapat memberikan sinyal negatif kepada investor karena mencerminkan ketergantungan berlebih pada utang dan potensi risiko keuangan. Sebaliknya, DER yang rendah menunjukkan struktur modal yang sehat, meningkatkan kepercayaan investor dan mendukung kenaikan harga saham. Oleh karena itu, pengelolaan struktur modal yang tepat penting untuk membangun persepsi positif pasar dan menjaga nilai saham (Harahap, 2021)

### **Analisis EPS terhadap Harga Saham**

Hasil pengkajian ini mengindikasikan bahwasannya rasio pasar EPS berperan secara positif serta signifikan dalam memengaruhi harga saham. Hal terkait dibuktikan oleh nilai signifikansi senilai 0,000 yang terletak jauh di bawah batasan signifikansi 0,05, serta nilai  $T_{hitung}$  senilai 7,217 yang lebih besar dibanding  $T_{tabel}$  senilai 1,981. Penelitian menunjukkan bahwa EPS berpengaruh positif terhadap harga saham di sektor transportasi dan logistik. EPS mencerminkan laba bersih per saham, sehingga menjadi indikator langsung nilai bagi pemegang saham. Dalam industri yang fluktuatif, EPS tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba secara konsisten. (Susanti, 2023)

Dalam teori sinyal, EPS yang tinggi menjadi indikator positif bagi investor bahwa perusahaan memiliki kinerja keuangan yang solid dan prospek pertumbuhan yang baik. Hal ini mengurangi asimetri informasi dan meningkatkan kepercayaan pasar. EPS yang tinggi mendorong minat investor, sehingga berpotensi menaikkan harga saham. Dengan demikian, EPS tidak hanya mencerminkan profitabilitas, tetapi juga memengaruhi persepsi nilai saham, khususnya di sektor transportasi dan logistik (Rahayu, 2020)

### **KESIMPULAN**

Realisasi atas pengkajian mengungkapkan bahwa variabel ROA, ROE, NPM, EPS dengan bersamaan memberikan pengaruh positif signifikan atas harga saham, sedangkan DER memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan pada sektor Transportasi dan Logistik selama periode 2021–2023, dengan nilai Adjusted  $R^2$  mencapai 84,3%. Secara individual, ROA, ROE, NPM, serta EPS berkontribusi positif serta signifikan atas harga saham, dan DER memperlihatkan pengaruh negatif namun tidak signifikan.

Berdasarkan temuan penelitian, disarankan agar investor lebih mencermati rasio keuangan seperti ROA, ROE, NPM, DER, dan EPS karena indikator tersebut memberikan sinyal terhadap potensi perubahan harga saham. Investor juga perlu memantau laporan keuangan perusahaan secara rutin untuk menilai tren profitabilitas dan kinerja secara menyeluruh. Untuk penelitian mendatang, disarankan untuk menyertakan berbagai variabel makroekonomi seperti suku bunga, tingkatan inflasi, nilai tukar rupiah terhadap dollar dan mempertimbangkan penggunaan metode analisis yang lebih variatif guna memperkaya hasil kajian.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Adinegoro, A. A. (2023). Pengaruh return on assets, return on equity dan net profit margin terhadap nilai perusahaan (studi pada perusahaan food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017–2019). *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 11(1), 678–688. <https://doi.org/10.35794/emba.v11i1.45522>
- Albiansyah, A., & Rini, M. A. (2023). Pengaruh return on asset, current ratio, debt to equity ratio, dan total asset turnover terhadap dividend payout ratio. *Jurnal Ekonomika dan Manajemen*, 12(1), 39. <https://doi.org/10.36080/jem.v12i1.2219>
- Almira, N. P. A. K., & Wiagustini, N. L. P. (2020). Return on asset, return on equity, dan earning per share berpengaruh terhadap return saham. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 9(3), 1069. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2020.v09.i03.p13>
- Andriani, S. D., Kusumastuti, R., & Hernando, R. (2022). Pengaruh return on equity (ROE), earning per share (EPS) dan debt to equity ratio (DER) terhadap harga saham (studi empiris pada perusahaan industri makanan olahan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018–2020). *Owner*, 7(1), 333–345. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i1.1268>
- Ariantara, M. A., & Putra, Y. D. (2023). Pengaruh current ratio, debt to equity ratio, return on equity dan sales growth terhadap harga saham. *Jurnal Riset Akuntansi Warmadewa*, 4(1), 38–44.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Dasar-dasar manajemen keuangan* (ed. 14). Salemba Empat.
- Devi, P. S. (2023). Pengaruh rasio profitabilitas, rasio likuiditas, dan rasio solvabilitas terhadap harga saham (studi empiris pada sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2021). *Jurnal Ilmu Manajemen*, 17(3), 241–253.
- Dewi, N. S., & Suwarno, A. E. (2022). Pengaruh ROA, ROE, EPS dan DER terhadap harga saham perusahaan (studi empiris pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016–2020). *Seminar Nasional Pariwisata dan Kewirausahaan (SNPK)*, 1, 472–482. <https://doi.org/10.36441/snpk.vol1.2022.77>
- Dzakwan, N., Fariantin, E., & Setiawati, E. (2023). Pengaruh ROA, NPM, EPS, dan PBV terhadap harga saham sektor energi yang terdaftar di BEI. *Ganec Swara*, 17(1), 44. <https://doi.org/10.35327/gara.v17i1.368>
- Ekawati, S., & Yuniati, T. (2020). Pengaruh ROA, ROE, dan EPS terhadap harga saham pada perusahaan transportasi. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 1–16.

- Fahlevi, A. R., Eriyanti, T., Putri, N. A., Hassanah, J. N., & Aprilia, L. (2023). Pengaruh return on asset, earning per share dan net profit margin terhadap harga saham. *Jurnal Publikasi Ekonomi dan Akuntansi*, 3(3), 260–268. <https://doi.org/10.51903/jupea.v3i3.865>
- Fitriati, F., & Nurulrahmatiah, N. (2021). Pengaruh return on assets dan debt to equity ratio terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di LQ-45 periode 2015–2019. *Jurnal Manajemen & Organisasi Review (MANOR)*, 3(1), 68–77. <https://doi.org/10.47354/mjo.v3i1.287>
- Hadi, M., Ambarwati, R. D., & Haniyah, R. (2021). Pengaruh return on asset, return on equity, net interest margin, net profit margin, earning per share dan net income terhadap stock price sektor perbankan tahun 2016–2020. *JMBI UNSRAT: Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi*, 8(3), 770–792. <https://doi.org/10.35794/jmbi.v8i3.36743>
- Hamidah, W., & Safitri, Y. (2024). Analisis rasio solvabilitas (DAR dan DER) terhadap kinerja keuangan PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk. *Prosiding Seminar Nasional Manajemen*, 3(2), 1481–1486.
- Jaya, E. P., & Kuswanto, R. (2021). Pengaruh return on assets, debt to equity ratio dan price to book value terhadap return saham perusahaan LQ45 terdaftar di BEI. *Jurnal Bina Akuntansi*, 8(1), 51–67.
- Kasmir. (2018). *Teori current ratio*. Prenadamedia Group.
- Mujaddidi, A. S. (2023). Pengaruh return on asset, earning per share, dan current ratio terhadap harga saham perusahaan otomotif. *Shafin: Sharia Finance and Accounting Journal*, 3(1), 28–64. <https://doi.org/10.1905/sfj.v3i1.8537>
- Nababan, G. O., Gori, E., Naibaho, A., Friska, L., & Acai, P. (2021). Pengaruh return on asset (ROA), return on equity (ROE) dan debt to equity ratio (DER) terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan subsektor tambang batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018–2021. *Journal Accounting International Mount Hope (JAIMO)*, 1, 102–111.
- Noviana, K., & Nurmasari, I. (2024). Pengaruh return on equity dan current ratio terhadap harga saham PT Bank Mandiri (Persero) Tbk periode 2013–2022. *Cakrawala: Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Bisnis*, 1(1), 79–87.
- Nugraha, A. S. (2023). Pengaruh ROA dan ROE terhadap harga saham pada perusahaan perbankan di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 12(12), 1–16.
- Rahman, R. F., & Elizabeth, S. M. (2024). Pengaruh dividend per share (DPS), return on asset (ROA), current ratio (CR), debt to equity ratio (DER) terhadap harga saham yang terdaftar di Jakarta Islamic Index 70 tahun 2018–2022. *Jurusan Manajemen Universitas Multi Data Palembang*, 13(2), 513–524.

- Rahyuni, N. W. N., Sanjaya, I. P. W., & Lestari, N. L. P. R. W. (2021). Pengaruh kinerja keuangan perusahaan sektor pertanian. *Jurnal Riset Akuntansi Warmadewa*, 4(1), 26–31.
- Ria, P., Astuty, P., & Lusya, V. (2024). Pengaruh earning per share (EPS), net profit margin (NPM), debt to equity ratio (DER) dan return on asset (ROA) terhadap harga saham pada PT Astra Internasional, Tbk 2011–2018. *Jurnal Manajemen FE-UB*, 12(1), 32–56.
- Safitri, N. A. (2022). Pengaruh return on equity, debt to equity ratio dan price earning ratio terhadap harga saham pada PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk. *Convention Center di Kota Tegal*, 938, 6–37.
- Sangadah, Z. M., & Erdkhadifa, R. (2023). Pengaruh earning per share, return on equity, debt to equity ratio dan current ratio terhadap harga saham di perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017–2021. *Komitmen: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 4(1), 279–293. <https://doi.org/10.15575/jim.v4i1.24949>
- Saputra, D. C., Resty, F., Gusteti, Y., & Ermawati, E. (2023). Pengaruh return on asset (ROA), return on equity (ROE), dan price earning ratio (PER) terhadap harga saham perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Manajemen*, 3, 1265–1275.
- Saputra, D. W., & Mauludi, A. A. C. (2023). Pengaruh ROA, ROE, dan NPM terhadap harga saham perusahaan sektor property and real estate yang terdaftar di BEI dengan EPS sebagai variabel intervening periode 2019–2021. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 5(1), 405–427. <https://doi.org/10.47467/elmal.v5i1.3909>
- Shiddiq, K., Rahmat, R. R., & Diane, B. I. (2023). Pengaruh ROE, DER, NPM dan EPS terhadap harga saham perusahaan sub sektor pertanian yang terdaftar di BEI tahun 2018–2021. *SNEBA*, 3, 128–138.
- Sukmana, L. M., & Muchtar, S. (2024). Analisis pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham perbankan komersial pada indeks IDX-PEFINDO. *Solusi*, 22(2), 126. <https://doi.org/10.26623/slsi.v22i2.8992>
- Susanti, N., & Rohima, D. (2023). Analisis pengaruh variabel keuangan terhadap harga saham. *Jurnal Ilmiah Swara Manajemen*, 3(3), 285–292.
- Takarini, N., & Dewi, O. D. C. (2023). Analisis rasio keuangan terhadap harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 7(1), 234. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v7i1.874>
- Tanisa, D. V., & Maharani, N. K. (2024). Pengaruh net profit margin, debt to equity ratio, dan firm size terhadap harga saham. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi*,

& *Akuntansi (MEA)*, 8(1), 2362–2380.  
<https://doi.org/10.31955/mea.v8i1.3934>

Tobing, S. P. L., Saputra, M. A., & Putri, V. R. (2024). Pengaruh return on assets dan debt to assets terhadap harga saham. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 5(1), 1–10.

Triyanti, N. K., & Susila, G. P. A. J. (2021). Pengaruh NPM, ROA, dan EPS terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor perbankan di BEI. *JIMAT: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 12(2), 635–646.

Widianita, R., dkk. (2023). Analisis ROA, NPM, EPS, ROE, dan DER terhadap harga saham pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia periode 2017–2021. *At-Tawassuth: Jurnal Ekonomi Islam*, 8(1), 1–19.

Zakaria, M., Damayanti, F., Anggraeni, A. F., Yulianti, M. L., & Khusnanisa, K. (2024). Pengaruh return on equity (ROE) dan current ratio (CR) terhadap harga saham. *Jurnal Proaksi*, 11(2), 282–296.  
<https://doi.org/10.32534/jpk.v11i2.5501>